

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang memiliki arti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian sangat penting karena bertujuan menyediakan berbagai produk untuk kebutuhan masyarakat Indonesia. Tanaman pangan sebagai salah satu sub sektor pertanian merupakan sub sektor yang sangat penting peranannya, karena dari hasil pertanian pangan kehidupan masyarakat bergantung.

Tanaman pangan dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh, oleh karena itu tanaman pangan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan pangan nasional dapat berupa padi, jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian. Seiring dengan bertambahnya penduduk maka kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat. Berdasarkan data BPS (2017), dalam kurun waktu 2 tahun secara rerata konsumsi jagung nasional pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 17,67 kg/kapita/tahun menjadi 20,84 kg/kapita/tahun. Konsumsi kacang-kacangan sebesar 4,2 kg/orang/tahun (Rozi, 2016). Berdasarkan data (Pusdatin Kementrian Pertanian, 2016) konsumsi ubi kayu 3,6 kg/kapita/tahun.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau 3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 462 desa dan kelurahan sejumlah 12 kelurahan. Secara geografis, Lamongan terletak 6°51'54" sampai dengan 7°23'6" lintang selatan dan antara 112°4'41" sampai dengan 112°33'12" bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Lamongan memiliki batas-batas sebelah utara - Laut Jawa. Sebelah selatan - Kabupaten Jombang dan Mojokerto. Sebelah barat - Kabupaten Bojonegoro dan Tuban. Sebelah timur - Kabupaten Gresik (BPS, 2019).

Kecamatan Solokuro merupakan salah satu dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Luas wilayah Kecamatan Solokuro adalah sebesar 87,57 km² atau sebesar 5,57% dari luas wilayah Kabupaten Lamongan. Luas penggunaan tanah sebagai lahan tegal adalah 4.008,80 ha atau 46% dari presentase luas wilayah menurut jenis penggunaan tanah di Kecamatan Solokuro. Kecamatan ini terdiri atas 10 desa dengan jumlah dusun sebanyak 20 dusun dengan ibukota kecamatannya adalah Desa Payaman. Jarak dari Ibukota Kecamatan Solokuro dengan Ibukota Kabupaten adalah 39 km. Secara astronomis, Solokuro terletak 06°06'02" LS - 06°56'26" LS dan 112°18'46" BT - 112°25'12" BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Solokuro memiliki batas-batas sebelah timur Kabupaten Gresik, sebelah barat Kecamatan Brondong, Sebelah utara Kecamatan Paciran dan sebelah selatan Kecamatan Laren (BPS, 2019).

Tabel 1. 1 Curah Hujan di Kecamatan Solokuro 5 Tahun Terakhir

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Ratarata (mm/bln)
2014	1.362	72	114
2015	1.480	61	123
2016	2.287	95	191
2017	1.388	76	116
2018	1.299	79	108

Data BPS (2019)

Berdasarkan data curah hujan dalam 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa curah hujan di Kecamatan Solokuro mengalami naik turun tidak teratur, curah hujan tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu 2.287 mm dengan rata rata 191 mm/bln. Luas wilayah berdasarkan jenis pengairan di Kecamatan Solokuro, secara teknis tidak ada, setengah teknis 154,30 ha, dan pengairan sederhana 1.612,30 ha. Penggunaan lahan di Solokuro sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan untuk tegalan. Hal tersebut berdasarkan curah hujan dan sistem irigasi yang kurang memadai untuk dijadikan lahan tegal.

Kabupaten Lamongan adalah salah satu basis pertanian di Jawa Timur dengan produksi utama padi dan jagung serta didukung keberadaan mayoritas penduduk yang menggeluti bisnis di sector pertanian. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang dipercaya sebagai sentra produksi jagung di Jawa Timur. Menurut BPS (2019) produksi jagung di Lamongan menempati

posisi 3 teratas di Jawa Timur yaitu sebesar 383.267 ton atau 5,67% dari seluruh produksi jagung di Jawa Timur. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang menghasilkan produksi jagung tinggi adalah Kecamatan Solokuro.

Tabel 1. 2 Sepuluh Kecamatan dengan Lahan Tegal Terluas di Kabupaten Lamongan

No.	Desa	Lahan Tegal (Ha)
1	Solokuro	4.066
2	Brondong	3.487
3	Ngimbang	2.853
4	Sambeng	1.526
5	Modo	1.309
6	Bluluk	1.229
7	Kembangbahu	1.228
8	Babat	1.087
9	Tikung	867
10	Kedungpring	856

Kecamatan Solokuro merupakan kecamatan dengan lahan tegal terluas di Kabupaten Lamongan, sebesar 17,16% dari seluruh luas lahan tegal di Kabupaten Lamongan. Tanaman pangan pada lahan tegal yang berpotensi di Kecamatan Solokuro adalah jagung, kacang tanah, kacang hijau dan ubi kayu. Produktivitas jagung di Kecamatan Solokuro adalah produktivitas tertinggi di Kabupaten Lamongan sebesar 11,44 dari rata rata produktivitas produktivitas jagung di Kabupaten Lamongan sebesar 9,16 ton/ha(BPS, 2019).

Menurut Guritno (2011), pola tanam atau biasa disebut dengan *Cropping System* merupakan suatu usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur pola pertanaman (*cropping pattern*). Lahan kering atau tegal dapat didefinisikan sebagai hamparan lahan yang tidak tergenang atau digenangi air pada sebagian besar waktu dalam setahun atau sepanjang waktu. Produksi diartikan sebagai hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output. Produktivitas merupakan istilah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Produktivitas jagung di Kecamatan Solokuro adalah produktivitas tertinggi di Kabupaten Lamongan. Produktivitas yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi. Salah satu hal yang mempengaruhi produktivitas tinggi adalah pola tanam yang dipakai. Pola tanam dalam budidaya pertanian berkaitan erat dengan hasil produksi, pola tanam yang

baik akan menghasilkan produksi dan produktivitas yang baik. Oleh karena itu, pengkajian tentang pola tanam serta faktor apakah yang menyebabkan produktivitas lahan tegal di Kecamatan Solokuro tinggi perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola tanam yang terdapat pada lahan tegal di Kecamatan Solokuro?
2. Berapa produktivitas tanaman jagung pada lahan tegal di Kecamatan Solokuro?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola tanam yang terdapat pada lahan tegal di Kecamatan Solokuro.
2. Mengetahui produktivitas tanaman jagung pada lahan tegal di Kecamatan Solokuro.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah pola tanam dan produktivitas tanaman jagung pada lahan tegal yang didapat dari observasi dan wawancara petani dari 3 desa di Kecamatan Solokuro yaitu Desa Dadapan, Desa Dagan dan Desa Tenggulun.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat berbagai macam pola tanam di Kecamatan Solokuro.
2. Produktivitas tertinggi tanaman jagung pada lahan tegal di kecamatan Solokuro yaitu di Desa Dadapan.